

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Evaluasi merupakan salah satu upaya untuk pengendalian mutu pendidikan secara nasional (Kusuma, 2016: 2). Dalam menentukan mutu pendidikan, pendidik merupakan faktor penting didalamnya. Sebab pendidiklah yang bertatap muka secara langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Pendidik jugalah yang dapat mewujudkan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan. Tugas utama seorang pendidik ialah mengajar, mendidik, menginstruksikan, melatih, dan mengevaluasi siswa (Shabir, 2015: 221).

Fungsi evaluasi itu sendiri yaitu sebagai alat guna mengetahui sejauh mana program yang diberikan oleh pendidik kepada siswa berhasil atau tidak, dan sebagai umpan balik (*feed back*) bagi pendidik untuk mengetahui materi pembelajaran yang belum dikuasai oleh siswa, sebagai sarana untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, serta sebagai informasi utama laporan hasil belajar kepada orang tua siswa (Slameto, 1988:15).

Evaluasi harus dikerjakan dengan terstruktur dan berkelanjutan agar mampu menjelaskan tingkat kemampuan siswa. Kegiatan penilaian mencakup deskripsi perilaku secara kuantitatif dan kualitatif (Kusuma, 2016: 2-4). Oleh sebab itu alat tes yang digunakan dalam mengevaluasi siswa haruslah tes yang berkualitas. Untuk itu perlu dilakukan analisis terhadap soal yang digunakan dalam tes tersebut guna mengetahui kualitas soal yang dibuat oleh pendidik.

Analisis kualitas tes merupakan suatu langkah yang wajib dilakukan untuk mengetahui tingkat kualitas suatu tes, baik secara keseluruhan ataupun setiap butir

soal yang digunakan dalam tes tersebut (Arifin, 2016:246). Analisis soal bertujuan untuk menemukan soal yang baik dan soal yang jelek (Amirono dan Daryanto, 2016: 177). Saat menganalisis soal, yang perlu diuji adalah validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, kemampuan daya pembeda, dan keefektifan pengecoh untuk setiap item soal pilihan ganda (Amirono dan Daryanto, 2016:179).

Penelitian ini akan menganalisis butir soal ujian akhir semester ganjil pada mata pelajaran Sejarah Peminatan. Menurut Sapriya (Zahro dkk, 2017:4) mata pelajaran sejarah ialah suatu bidang yang mengkaji permulaan, perkembangan serta fungsi warga di era terdahulu yang mengandung nilai bijaksanaan dan dipakai guna melatih keterampilan dan menciptakan karakter siswa. Mata pelajaran sejarah berfungsi untuk menyadarkan siswa terkait peristiwa masa lampau, melatih siswa untuk memahami kekuatan kunci dalam fakta sejarah, menumbuhkan sikap apresiasi siswa terhadap peninggalan sejarah, menumbuhkan pemahaman siswa tentang proses pembentukan bangsa indonesia, dan menumbuhkan pemahaman siswa tentang bangsa indonesia (Sayono, 2013: 12).

Pembelajaran sejarah berperan sangat penting dalam membentuk watak, sikap, intelektual, menghargai jasa para pejuang dan menumbuhkan rasa nasionalisme pada diri siswa. Akan tetapi pada kenyataannya proses pembelajaran sejarah tidak bisa bekerja dengan normal. Hal ini karena siswa cenderung beranggapan bahwa mata pelajaran sejarah membosankan, sejalan dengan pendapat Widja (Agung dan Wahyuni, 2013:64) menegaskan bahwa pembelajaran sejarah disekolah berkesan tidak menarik bahkan membosankan, karena guru sejarah hanya memberikan fakta berupa urutan tahun dan serangkaian kejadian, selain itu siswa juga beranggapan bahwa materi sejarah hanya mengulang hal

yang sama dari level sekolah dasar hingga menengah atas. Sanusi (Agung dan Wahyuni, 2013:64) berkesimpulan bahwa siswa mempelajari sejarah hanya untuk mendapatkan nilai yang baik. Surachmad (Agung dan Wahyuni, 2013:64) menyatakan bahwa seringkali pelajaran sejarah tidak mampu membawa siswa menganalisis peristiwa secara historis. Dampak dari kenyataan di atas mengakibatkan tujuan pembelajaran sejarah tidak dapat di capai secara maksimal. Kurangnya pemahaman siswa terhadap sejarah dapat menghilangkan rasa cinta tanah air, rasa nasionalisme, rasa kebangsaan, serta dapat menghilangkan identitas bangsa.

Sangat diperlukannya pemahaman akan sejarah, maka mengharuskan siswa mampu memahami dan mengerti mata pelajaran sejarah. Model evaluasi yang tepat dan benar dapat mendorong siswa lebih paham tentang materi yang diajarkan sehingga siswa dapat mengerti akan pentingnya sejarah untuk menjaga identitas bangsa khususnya di era globalisasi saat ini. Untuk itu guru sejarah sangat berperan penting dalam mencapai hasil yang maksimal agar siswa dapat memahami materi sejarah, melalui evaluasi yang baik dan benar. Hal ini digunakan untuk mencapai kompetensi dasar siswa, hasil belajar, serta untuk mencapai tujuan pembelajaran sejarah.

Alat tes dalam siklus belajar digolongkan menjadi dua bentuk yakni, tes dan non tes. Tes merupakan alat penilaian guna menilai pemahaman siswa yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan. (Amirono dan Daryono, 2016: 71). Tes hasil belajar bisa menambah gambaran yang pas terkait ketercapaian kompetensi siswa apabila tes tersebut berkualitas. Jika tes hasil belajar valid, reliabel, objektif, praktis, dan ekonomis, maka tes tersebut dianggap baik (Arikunto, 2016: 72).

Tes yang dipakai oleh guru untuk evaluasi ujian akhir semester ganjil di SMA Negeri 10 Tanjung Jabung Barat menggunakan tes pilihan ganda dan tes esai. Tes dengan pilihan ganda berdasarkan pendapat Surapranata (Amriono dan Drayanto, 2016: 160) ini adalah soal yang jawabannya harus dipilih dari sejumlah kemungkinan item yang telah disediakan. Dari beberapa opsi jawaban yang diberikan, satu jawaban yang benar disebut "kunci jawaban", dan pilihan lainnya disebut "pengecoh". Tes pilihan ganda dapat dipakai guna menilai hasil pembelajaran yang lebih lengkap, seperti memori, pemahaman, analisis, aplikasi, sintesis, dan evaluasi (Arifin, 2016: 138).

Analisis dalam penelitian ini adalah menguji kualitas soal ditinjau dari tingkat kesukaran, daya beda, efektivitas pengecoh, validitas tes serta reliabilitas tes. Analisis butir soal diperlukan guna mengetahui mutu soal yakni soal yang dapat memberikan informasi setepat-tepatnya sesuai dengan tujuannya di antaranya dapat menentukan siswa mana yang sudah atau belum menguasai materi yang diajarkan oleh pendidik.

Berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi sejarah di SMA Negeri 10 Tanjung Jabung Barat dapat diketahui bahwa kualifikasi akademik guru tidak sesuai dengan bidangnya pendidikan sejarah. Guru tersebut memiliki gelar Sarjana Ekonomi, sehingga tidak memahami cara menganalisis butir soal. Guru sejarah membuat instrumen penilaian hasil belajar tanpa memperhatikan distribusi jenjang ranah kognitifnya, terdiri dari C1 (ingatan), C2 (pemahaman), C3 (penerapan), C4 (analisis), C5 (sintesis), dan C6 (evaluasi) (Amiriono dan Daryanto, 2016: 226). Giani & Hiltrimartin (Erniyanti dkk, 2020:116) berpendapat bahwa proporsi soal yang baik dan mampu meningkatkan

kemampuan kognitif siswa yaitu 30% untuk tingkat mengingat dan memahami (C1 dan C2), 40% untuk tingkat mengaplikasi dan menganalisis (C3 dan C4), serta 30% untuk tingkat mengevaluasi dan membuat (C5 dan C6). Soal yang dibuat oleh guru diujikan kepada siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 untuk ujian akhir semester. UAS (ujian akhir semester) berguna untuk mendeteksi pemahaman siswa pada materi yang diberikan dalam satu semester. Pentingnya tes ujian akhir semester dalam mengukur kemampuan siswa, maka dalam pelaksanaannya diperlukan soal yang berkualitas agar dapat memberikan hasil secara tepat. Analisis soal diperlukan untuk mengetahui kualitas soal serta menaikkan mutu pertanyaan yang akan digunakan ditahun berikutnya.

Guru sejarah tersebut mengatakan bahwa sering menggunakan soal dari buku paket dan *internet* untuk diujikan pada ujian akhir semester, yang bahkan belum diketahui kualitas soalnya. Soal ujian yang diberikan guru kebanyakan hanyalah soal berbentuk hafalan. Selain itu, guru tidak melakukan uji coba terlebih dahulu sebelum soal diujikan ke siswa.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan para siswa, diketahui bahwa kebanyakan dari mereka mengatakan soal yang dipakai untuk ujian akhir semester ganjil tergolong mudah. Akan tetapi hal itu berbeda dengan kenyataannya. Setelah dilihat melalui daftar capaian belajar bisa diketahui jika ditemukan siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Hasil Belajar Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Sejarah Peminatan Siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Tanjung Jabung Barat Tahun Ajaran 2020/2021

No	Hasil Belajar Siswa	Keterangan	Jumlah Siswa
1.	90-94	Tuntas	4
2.	85-89	Tuntas	3
3.	80-84	Tuntas	5
4.	75-79	Tuntas	9
5.	70-74	Tidak Tuntas	22
6.	65-69	Tidak Tuntas	5
7.	60-64	TidakTuntas	-
8.	55-59	TidakTuntas	-
9.	50-54	TidakTuntas	3
Jumlah Siswa			51
Rata-rata			73,88

Sumber: Buku nilai Guru Sejarah di SMA Negeri 10 Tanjung Jabung Barat.

KKM bidang studi sejarah di SMA ini yaitu 75. Dengan alasan tersebut maka peneliti ingin menganalisis soal yang dipakai pada UAS ganjil bidang studi Sejarah Peminatan kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Tanjung Jabung Barat.

Menurut Fitriana (Jannah, 2019: 3-4) tinggi rendahnya nilai yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh alat evaluasi yang digunakan belum dianalisis. Apabila soal yang diberikan tidak dianalisis, maka pendidik tidak dapat langsung menggunakan nilai yang diperoleh siswa, karena soal yang diberikan kepada siswa kemungkinan tidak efektif atau tidak dapat digunakan dengan benar.

Berdasarkan uraian di atas, hal ini untuk menentukan kualitas dan kecukupan butir soal pada mata pelajaran Sejarah Peminatan, maka perlu diadakan penelitian yang berjudul “Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Sejarah Peminatan Kelas XI IPS Di SMA Negeri 10 Tanjung Jabung Barat Tahun Ajaran 2020/2021”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Guru tidak tahu cara menganalisis soal dan belum pernah melakukan analisis terhadap kualitas soal ujian akhir semester ganjil mata pelajaran Sejarah Peminatan kelas XI IPS SMA Negeri 10 Tanjung Jabung Barat tahun ajaran 2020/2021.
2. Guru sejarah membuat instrumen penilaian hasil belajar tanpa memperhatikan distribusi jenjang ranah kognitifnya, meliputi C1 (ingatan), C2 (pemahaman), C3 (penerapan), C4 (analisis), C5 (sintesis), dan C6 (evaluasi).
3. Guru sejarah sering menggunakan soal dari buku paket dan *internet* untuk diujikan pada ujian akhir semester ganjil, yang bahkan belum diketahui kualitas soalnya. Soal ujian yang diberikan guru kebanyakan hanyalah soal berbentuk hafalan. Selain itu, guru juga tidak melaksanakan pengujian terlebih dahulu sebelum diberikan pada siswa.
4. Ditemukannya sejumlah siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM, yakni kelas XI IPS 1 dengan rata-rata 72,65%. Adapun KKM bidang studi sejarah di SMA Negeri 10 Tanjung Jabung Barat adalah 75.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dibutuhkan supaya penelitian ini lebih terfokus guna memperoleh tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini dibatasi pada evaluasi butir soal dengan cara menganalisis butir soal pilihan berganda sebagai alat penilaian ujian

akhir semester ganjil pada bidang studi Sejarah Peminatan kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Tanjung Jabung Barat tahun ajaran 2020/2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana distribusi jenjang ranah kognitif menurut taksonomi bloom pada soal pilihan ganda ujian akhir semester ganjil mata pelajaran Sejarah Peminatan kelas XI IPS tahun ajaran 2020/2021?
2. Bagaimana kualitas butir soal pilihan ganda ujian akhir semester ganjil mata pelajaran Sejarah Peminatan kelas XI IPS tahun ajaran 2020/2021 ditinjau dari tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yakni.

1. Untuk mengetahui distribusi jenjang ranah kognitif menurut taksonomi bloom pada soal pilihan ganda ujian akhir semester ganjil mata pelajaran Sejarah Peminatan kelas XI IPS tahun ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui kualitas butir soal pilihan ganda ujian akhir semester ganjil mata pelajaran Sejarah Peminatan kelas XI IPS tahun ajaran 2020/2021 ditinjau dari tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan acuan kepada guru Sejarah untuk menganalisis soal terlebih dahulu sebelum melaksanakan tes. Sehingga guru dapat mengetahui kualitas soal yang digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

- a. Bagi pendidik, penelitian ini memberikan tambahan pemahaman serta pengalaman ketika melakukan analisis soal serta sebagai acuan ketika hendak membuat soal yang sesuai standar.
- b. Bagi peneliti, bisa memberi pengalaman dan pemanaham saat melakukan analisis soal.
- c. Bagi pembaca, bisa memberi gambaran serta pengetahuan tentang menganalisis butir soal pilihan ganda.
- d. Bagi Universitas Jambi, sebagai sumber informasi dan bisa dipakai untuk acuan peneliti berikutnya, serta menambah studi kepustakaan mengenai analisis butir soal pilihan ganda.